

UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR

Sarnely Uge¹, Wa Ode Lidya Arisanti², Hikmawati³

^{1,2,3}) Universitas Halu Oleo

E-mail: ¹)sarnely.uge@uho.ac.id, ²)lidyaaarisanti@uho.ac.id,
³)hikmawatii92@uho.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin siswa Sekolah Dasar dapat ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan seorang guru dengan tujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar memiliki perilaku dan moral yang baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pembiasaan dapat menjadi sikap dan tingkah laku serta karakter yang sifatnya otomatis dan akan menjadi kepribadian yang luhur pada diri siswa dan keteladanan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Pentingnya menanamkan pendidikan karakter disiplin sejak dini agar kelak anak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki moral dan perilaku yang cakap dan menjadi sumber daya manusia yang berkarakter baik. Kedua aspek ini dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten, tidak hanya di sekolah tetapi juga dioptimalkan di lingkungan keluarga, mengingat waktu siswa lebih banyak berada di rumah dibandingkan waktu berada di sekolah. Penampilan pendidikan karakter ternyata mampu mendidik siswa yang unggul bukan hanya dari ranah pengetahuan, cerdas secara emosional, tetapi juga kokoh dalam kepribadian.

Kata Kunci: Upaya Guru; Karakter Disiplin; Siswa Sekolah Dasar

Abstract: This study aims to determine the teacher's efforts in instilling the character of elementary school students. The research method used is a literature study. The results showed that the inculcation of the disciplined character of elementary school students can be instilled through the habituation and example of a teacher with the aim of educating and equipping students to have good behavior and morals, both towards themselves, the community, and the surroundings. Habituation can be an attitude and behavior and character that is automatic and will become a noble personality in students and an example used to instill moral and social values in children. The importance of instilling disciplined character education from an early age so that later children can become the nation's successors who have good morals and behavior and become human resources with good character. These two aspects are carried out continuously and consistently, not only at school but also optimized in the family environment considering that students spend more time at home than when they are at school. The appearance of character education turns out to be able to educate students who excel not only in the realm of knowledge, emotionally intelligent, but also strong in personality.

Keywords: Master's Effort; Discipline Character; Elementary School Students

Submitted on: 2022-06-20

Accepted on: 2022-08-20



PENDAHULUAN

Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Perilaku disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya. Dengan adanya disiplin, pekerjaan yang ditargetkan akan terselesaikan tepat pada waktu yang direncanakan dan dengan hasil capaian yang memuaskan. Sesuai dengan ungkapan Sonita (2013) bahwa disiplin sangat diperlukan untuk menyalurkan perilaku dan menunjukkan ke arah yang benar, memberi batas perilaku, serta mengarahkan perilaku sesuai dengan yang diharapkan lingkungan sekitar.

Disiplin memiliki arti cukup penting, olehnya itu guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, dengan membantu siswa mengembangkan pola perilaku dalam dirinya, membantu siswa meningkatkan standar perilakunya serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat menegakkan disiplin tersebut. Anak yang berdisiplin diri maka memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, moral, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Munawaroh, 2016; Yasmin et al., 2016). Hal ini mencerminkan disiplin diri merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua, karena orang tua bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar dan pondasi kepada anak-anak. Kemudian ditindaklanjuti pihak guru di sekolah sebagai upaya penguatan pembentukan disiplin menjadi sebuah karakter yang tertanam baik dalam diri siswa dan penting untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan, karena berdampak positif pada pembentukan karakter siswa (Natalini & Hardini, 2020).

Karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar diantaranya diwujudkan dalam perilaku disiplin siswa ketika masuk sekolah, disiplin siswa dalam mengerjakan tugas atau PR, disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan disiplin siswa



ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

Volume 6 Nomor 2 Agustus 2022
P-ISSN: 2581-1800 dan E-ISSN: 2597-4122
Email: else@um-surabaya.ac.id

dalam menaati tata tertib. Karakter disiplin merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan disiplin maka setiap siswa akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah (Muhammad, 2017). Karakter disiplin tentu tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa tanpa didasari dengan upaya maksimal seorang guru atau komitmen guru melalui pendisiplinan secara baik dan benar (Andiarini et al., 2018). Hal ini mengisyaratkan bahwa seorang guru harus mampu menerapkan kedisiplinan bagi dirinya sendiri serta anak didiknya dan memberikan contoh yang baik dalam menerapkan kedisiplinan. Jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka tidak akan terbentuk karakter disiplin, untuk itu guru merupakan tolak ukur terbentuknya sebuah karakter (Dakhi, 2020). Pada prinsipnya upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin yang utama adalah guru harus menjadi *role model* bagi anak didiknya, memberi keteladanan, menegakkan aturan dan membiasakan untuk bersikap, bertindak dan berperilaku yang tidak menyimpang dari aturan dan tata tertib di sekolah serta norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat (Octavia & Sumanto, 2018). Disamping itu, diungkapkan juga bahwa hadiah dan pendekatan individual juga merupakan alternatif dalam mendisiplinkan anak (Rochimi & Suismanto, 2019).

Upaya guru tersebut akan tercapai jika anak telah mampu mengontrol perilakunya sendiri dengan acuan pada nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Namun demikian, hal itu bisa terjadi jika orang tua menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mengundang anak berdialog dengan mereka sejak usia dini agar anak menyadari moral sebagai landasan keteraturan disiplin dirinya. Sementara kemerosotan perilaku terjadi akibat kurangnya pengembangan karakter sejak dini. Sejalan pendapat Trihantoyo (2017) bahwa keterlibatan orang tua diperlukan dalam pertumbuhan nilai karakter. Satu hari kegiatan siswa terbagi antara di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Olehnya itu, diperlukan sinergis antara ketiga komponen



tersebut. Kesadaran pembentukan karakter siswa perlu diperkuat di rumah dan masyarakat. Ini berarti bahwa karakter telah diinvestasikan dalam nilai kesusilaan perlu dikendalikan oleh orang tua di rumah dan guru maupun warga sekolah (Nurkholis, 2013). Adanya kontribusi orang tua dan guru dalam karakter anak merupakan bagian pendidikan akhlak pada anak-anak (Hamzah, 2019). Guru yang selalu memberikan tugas dan membantu peserta didik yang tidak mampu, selalu memilih kata-kata yang mudah dicerna dan dimengerti, maupun memberikan solusi terhadap kesulitan belajar anak di sekolah, memberi nasihat dan memberi contoh kepada peserta didiknya adalah tindakan mendisiplinkan peserta didik (Setyaningrum et al., 2020).

Penanaman karakter disiplin siswa bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Walau demikian menanamkan sikap disiplin kepada siswa membutuhkan waktu yang agak lama, karena merubah beragam kebiasaan yang kurang baik pada diri siswa tidak dapat dirubah secara spontan. Mengubah kebiasaan-kebiasan buruk menjadi yang lebih baik tidak bisa pula dipaksakan secara tiba-tiba, perlu memberikan pembinaan secara kontinu oleh guru kelas, guru bidang studi, tata usaha, kepala sekolah dan tidak kalah pentingnya orang tua dan masyarakat yang ada di lingkungan anak didik itu berada. Upaya penanaman kedisiplinan, diharapkan bisa membawa siswa kearah pembentukan karakter yang lebih baik dan lebih bermakna dikehidupan siswa (Annisa, 2019). Pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan tingkah laku individu, karena dalam pendidikan inilah siswa dapat memiliki karakter serta moral yang baik (Muttaqin & Hariyadi, 2020; Prihatmojo & Badawi, 2020). Berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar yakni rumah, sekolah, dan masyarakat bahwa moral siswa sudah banyak sekali mengalami penurunan dan kemudian berpengaruh terhadap karakter siswa (Sulastri, 2018; Malikhah, 2014; & Suarto,



2017). Siswa sebagai generasi bangsa karakternya harus kokoh karena jika tidak kokoh maka bisa berubah menjadi ancaman untuk keberlangsungan bangsa sendiri (Hemafitria, 2017).

Mengingat karakteristik usia Sekolah Dasar sangat unik dengan menunjukkan kecenderungan untuk melakukan imitasi kepada seseorang yang diidolakan sangat besar maka guru berperan sebagai model untuk siswanya baik cara berbicara, sopan santun, berperilaku, disiplin dan sebagainya (Widianto, 2015; Alawi, 2006). Disamping itu, masa kanak-kanak adalah masa bermain dan belajar. Beban yang agak berat pada guru Sekolah Dasar yakni mengurangi hak-hak mereka untuk bermain karena masih berada pada masa belajar sambil bermain.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran dengan maksud mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya membelajarkan siswa tetapi terpenting adalah untuk membimbing, mendidik, melatih, membina dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter mulia (Juhji, 2016). Hal ini menjadikan guru harus berupaya dalam menanamkan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar mengingat disiplin dalam sekolah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa. Membangun karakter siswa di sekolah maka perlu menerapkan kultur disiplin dengan fokus penanaman karakter (Sudrajat & Wibowo, 2013). Olehnya itu tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kajian mengenai upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Pratiwi, 2020). Kajian pustaka diambil dari kajian-kajian literatur yang berkaitan dengan masalah yang



dikaji. Peneliti mengumpulkan informasi tentang penelitian yang ada kaitannya dengan masalah yang dikaji yakni penanaman karakter disiplin siswa Sekolah Dasar bersumber dari teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, ataupun dokumen-dokumen yang terdapat di perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin merupakan karakter yang paling didambakan oleh seorang guru, apabila tujuan pendidikan di sekolah maupun rumah adalah anak yang bahagia, mandiri dan cerdas maka proses disiplin yang kita lakukan seharusnya mendukung kedisiplinan anak serta disiplin bukan sekedar menuruti peraturan tetapi memunculkan kesadaran, pemahaman dan pengendalian diri sepanjang hayat (Shihab, 2018). Pada hakekatnya disiplin adalah suatu karakter ketaatan yang sungguh-sungguh didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu (Haryono, 2016).

Karakter disiplin siswa dinyatakan sebagai kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah (Ratnayanti, 2021). Lebih lanjut, disiplin adalah karakter wajib yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama komunitas sekolah dengan budaya sekolah, kompetensi guru, fasilitas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah untuk mendukung peningkatan disiplin siswa (Dakhi, 2020). Disiplin juga diartikan sebagai salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik karena disiplin menjadi penentu kelancaraan seseorang di dalam menggapai tujuannya (Mirdanda, 2018). Disiplin dipandang sebagai kunci kemenangan dan jalan kemuliaan (Gymnastiar, 2015). Untuk itu karakter disiplin menjadi sebuah perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Iqbal et al., 2016).

Marijan (2016) menyatakan dua bentuk karakter disiplin di sekolah, yaitu kedisiplinan dalam hal berpakaian dan kedisiplinan waktu. Kedisiplinan dalam hal berpakaian adalah ketertiban siswa dalam memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, sedangkan kedisiplinan waktu adalah perilaku siswa dalam menghargai waktu. Misalnya datang tepat waktu.

Jenis disiplin dapat dibedakan pula sebagai berikut: (1) disiplin diri yakni disiplin pribadi yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, disiplin beribadah; (2) disiplin sosial yakni apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat; (3) disiplin nasional yakni apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera (Ernawati, 2016).

Selanjutnya disiplin belajar juga terdapat dua macam: (1) disiplin mengikuti pembelajaran yakni kontribusi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; (2) perilaku disiplin itu sendiri yakni mematuhi aturan yang berlaku di sekolah (Sari, 2017). Kemudian, jenis kedisiplinan belajar juga termasuk kehadiran siswa, mengikuti pelajaran di kelas dan mengerjakan tugas (Edet & Budjang, 2015).

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin terdiri dari bermacam-macam bentuk yakni menunjukkan disiplin berpakaian dan waktu, disiplin pribadi, sosial dan nasional serta disiplin mengikuti pembelajaran, perilaku disiplin itu sendiri serta disiplin mengerjakan tugas.

Adapun beberapa sifat yang dapat menjadi penghalang pembentukan karakter disiplin diri, yaitu perfeksionisme dan perasaan rendah diri. Perasaan perfeksionisme dan perasaan rendah diri siswa membuat siswa terdorong untuk melanggar peraturan



di sekolah agar mendapat perhatian dari guru dan teman-teman di sekolahnya (Yuliantika, 2017).

Selanjutnya menurut Akmaluddin & Haqiq (2019) bahwa faktor yang menyebabkan pelanggaran cenderung dilakukan oleh siswa antara lain, kurang kesadaran dari diri siswa tentang pentingnya belajar, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, dan faktor lingkungan baik eksternal maupun internal. Hal ini menuntut guru melakukan beberapa upaya dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa sehingga disiplin itu terbentuk sesuai dengan tujuannya yakni merujuk pada tujuan pendidikan nasional yang serta merta melibatkan perilaku positif siswa dalam hal ini berdisiplin (Prihantoro, 2019). Kemudian, secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Khususnya di Sekolah Dasar, disiplin ini untuk mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki agar tugas-tugas sekolah dapat berjalan dengan optimal.

Penanaman karakter disiplin sesungguhnya juga berfungsi mengontrol diri agar sesuai dengan tujuan dan lingkungan sosial. Hal ini dimaksudkan untuk membantu penyesuaian diri, memberi rasa aman, terhindar dari rasa salah dan malu, memotivasi anak berbuat baik dan memperkaya kepribadian. Disiplin juga berfungsi untuk menentukan kelancaran seseorang di dalam menggapai tujuannya (Mirdanda, 2018). Selanjutnya menurut Susanto (2018) disiplin berfungsi sebagai; (1) sosialisasi yakni agar anak belajar tentang standar perilaku yang disetujui dan ditoleransi dalam suatu sistem sosial; (2) bagi kematangan kepribadian yang normal yakni agar anak memperoleh sifat-sifat kepribadian yang andal, percaya diri, kontrol diri, tekun dan mampu mengatasi frustrasi; (3) internalisasi standar moral dan kewajiban yakni tidak sekedar disentralisasikan tetapi juga diwujudkan dalam perilaku eksternal bahkan untuk menjamin stabilitas ketahanan tatanan sosial; (5) keamanan emosional anak



yakni untuk memberikan kepastian terhadap kebingungan dan ketaatan mereka terhadap suatu perilaku.

Karakter disiplin diperlukan oleh anak untuk memenuhi beberapa kebutuhan tertentu seperti kebutuhan penyesuaian sosial. Anak yang berhasil menyesuaikan diri di awal sekolah mempunyai kemungkinan jauh lebih besar untuk dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik di kelas-kelas berikutnya di sekolah. Sebaliknya anak yang tidak berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik akan mengalami ketidakbahagiaan dan terbiasa untuk tidak menyukai dirinya sendiri.

Untuk itu, menanamkan karakter disiplin terhadap siswa Sekolah Dasar diperlukan upaya seorang guru. Upaya guru tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain mengajarkan dan memberi contoh kepada siswa untuk: (1) datang dan pulang sekolah tepat waktu, (2) patuh pada tata tertib, (3) mengeluarkan kata-kata yang baik dan benar (Patwamawati, 2018; Uddiin, 2016). Indikator lain juga diungkapkan bahwa guru perlu menetapkan aturan kelas, serta memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian (Annisa, 2019).

Penanaman karakter disiplin siswa tersebut di atas, oleh seorang guru dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni dapat menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan (Sari, 2017). Pembiasaan dapat dijadikan metode dalam pembinaan akhlak siswa, karena dengan pembiasaan akan tercipta suatu kebiasaan bagi anak didik, misalnya dibiasakan untuk bersikap sopan santun terhadap guru dan sesama teman, dibiasakan berbicara yang baik dan benar, dibiasakan untuk shalat berjama'ah, dibiasakan untuk selalu menolong orang lain yang membutuhkan, dan lain sebagainya. Sehingga pembiasaan dapat menjadi sikap dan tingkah laku serta karakter yang sifatnya otomatis dan akan menjadi kepribadian yang luhur pada diri siswa. Pembiasaan karakter di sekolah sangat penting bagi perkembangan siswa. Tanpa perlu ceramah setiap upacara bendera dan di rapat-rapat, kondisi *riel* di sekolah akan



efektif sebagai pendidikan karakter bagi siswa, seperti pembiasaan cuci tangan, buang sampah, turut membersihkan lingkungan, disiplin, tertib, rapih, gemar membaca, sopan santun, menulis, tanggungjawab, kreatif, dan inovatif.

Pembiasaan merupakan perwujudan atas pemahaman, keterampilan, serta sikap dan karakter yang telah dipelajari selama ini (Muthoharoh, 2013). Terbentuknya suatu kebiasaan adalah karena adanya pengulangan. Semakin sering suatu kegiatan diulang maka kemungkinan kegiatan tersebut menjadi kebiasaan semakin kuat, terlebih pengulangannya dilakukan dalam jangka waktu yang lama (Listiana, 2019). Pembiasaan juga dimaknai suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang serta memiliki tujuan (Hendriana & Jacobus, 2016). Untuk membuat seseorang menjadi terbiasa dalam melakukan suatu hal. Dalam hal ini maka pembiasaan disiplin yang kontinu di sekolah akan terbentuk karakter disiplin yang baik.

Sedangkan teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Karakter yang baik tidak hanya dibentuk dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan terus menerus. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata oleh guru.

Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan hidup, keteladanan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Oleh karena itu, guru adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tingkah laku dan sopan santunnya terpatrit dalam jiwa. Seorang guru yang mempunyai keteladanan yang baik secara langsung dalam pribadinya akan memberikan contoh yang baik pula kepada anak, yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar.



ELSE (Elementary School Education Journal)

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

Volume 6 Nomor 2 Agustus 2022
P-ISSN: 2581-1800 dan E-ISSN: 2597-4122
Email: else@um-surabaya.ac.id

Di sekolah, para guru wajib menunjukkan teladan kepada siswa sebagai suri teladan. Keteladanan itu ada dua macam, yaitu disengaja dan tidak disengaja. Keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebangsanya, sedangkan keteladanan yang disengaja ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladaninya. Keteladanan yang tidak disengaja dilakukan secara tidak formal dan keteladanan yang disengaja dilakukan secara formal. Menunjukkan keteladanan juga berarti para guru harus mampu menunjukkan kepada siswa tokoh-tokoh yang pantas untuk diteladani, karena yang menjadi persoalan saat ini adalah terjadinya krisis keteladanan dimana para siswa terkadang kesulitan dalam mencari contoh teladan yang baik di lingkungan sekolah.

Guru sebagai teladan, menunjukkan bahwa segala perilaku dan pribadi guru akan menjadi sorotan bagi siswa. Sehingga siswa cenderung akan meneladani gurunya karena pada dasarnya anak memang senang meniru baik itu yang positif maupun yang negatif. Kecenderungan untuk meniru tersebut menyebabkan keteladanan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Semua yang dicanangkan di sekolah tidak akan dapat berhasil dengan baik tanpa adanya keteladanan guru. Pada prinsipnya dalam mendidik kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar harus penuh dengan keteladanan atau suri teladan yang baik. Untuk memberikan suri teladan yang baik, hanya bisa dilakukan oleh guru-guru yang berkualitas. Selain tugas guru, mendidik anak agar memiliki karakter (akhlak) yang baik juga merupakan kewajiban dan bentuk tanggung jawab orang tua di rumah dalam hal menanamkan karakter disiplin terhadap anak.

Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa sebagaimana telah dirumuskan dalam kurikulum 2013 merupakan langkah awal untuk memperbaiki tujuan pendidikan di Indonesia (Sutarjo, 2012). Begitu juga penampilan pendidikan karakter ternyata mampu mendidik siswa yang unggul dari aspek



pengetahuan, cerdas secara emosional, dan kuat dalam kepribadian (Darmayanti & Wibowo, 2014).

Pendidikan suatu bangsa sangat berkaitan erat dengan pembentukan karakter di dalamnya. Pembangunan karakter dewasa ini menjadi suatu sasaran yang utama oleh dunia pendidikan. Pembangunan dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya dalam suatu anggota masyarakat menjadi bermakna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat pada umumnya (Astiarini, 2016). Kunci menanamkan karakter disiplin siswa Sekolah Dasar adalah pembiasaan, dan keteladanan yang bersumber dari pihak sekolah baik kepala sekolah, guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya yang dapat memberikan teladan yang baik kepada siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Peran guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter tidak hanya terbatas dalam hal mengajar, tetapi berperan aktif dalam setiap kata, perilaku, dan sikapnya menjadi contoh bagi peserta didik dalam membentuk karakter mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa penanaman karakter disiplin siswa Sekolah Dasar dapat diterapkan seorang guru dengan berbagai upaya yakni mengajarkan dan memberi contoh kepada siswa untuk datang dan pulang sekolah tepat waktu, patuh pada tata tertib, mengeluarkan kata-kata yang baik dan benar, menetapkan aturan kelas, serta memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian. Upaya tersebut ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan dengan tujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar memiliki perilaku dan moral yang baik terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pentingnya menanamkan pendidikan karakter disiplin sejak dini agar kelak anak



dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki moral dan perilaku yang cakap dan menjadi sumber daya manusia yang berkarakter baik.

Adapun saran dalam penelitian ini bahwa sekolah merupakan salah satu di antara sarana yang cukup efektif untuk melaksanakan, mengembangkan sekaligus mensukseskan agenda pendidikan karakter pada konteks disiplin siswa karena sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa menghabiskan waktu setelah di rumah. Untuk itu, pihak sekolah pentingnya menanamkan karakter disiplin secara konsisten untuk peserta didik bukan hanya sekedar memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam rangka menjalankan kurikulum yang telah dibebankan, akan tetapi penanaman nilai-nilai karakter tersebut merupakan penyeimbang atas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang siswa untuk berakhlak mulia disamping memiliki kemampuan yang memadai. Selanjutnya, disiplin itu bukan hanya untuk menjalankan segala aturan sesuai dengan waktunya melainkan untuk meraih keberhasilan maka hendaknya guru senantiasa menjadikan konsep kedisiplinan siswa sebagai budaya yang harus diterapkan dan ditegakkan dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Alawi, A. H. I. (2006). Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia. *Moraref*, 1999(December), 1–6.
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74.



[https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)

- Astiarini, W. (2016). Pengembangan Model Penanaman Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Cerita Melalui Komik Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 176.
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish.
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>
- Edet, S. S., & Budjang, G. (2015). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa di Kelas XI Teknik Otomasi SMK Negeri 2 Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Khatulistiwa*, 4(2), 58–72.
- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-COUNS Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–13.
- Gymnastiar, A. (2015). *Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenagan*. Emqies Publishing.
- Hamzah. (2019). Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Perspektif Islam. *Al-Wardah*, 12(1), 59. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i1.134>
- Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261–274.
- Hemafitria. (2017). Penguatan Karakter Bangsa Melalui Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 44–57.
- Hendriana, E. C., & Jacobus. (2016). Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25–29.
- Iqbal, M., Amiruddin, & Nasufi, M. (2016). Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Smp Negeri 13 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Unsyiah*, 2(1), 1–12.



ELSE (Elementary School Education Journal)
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

Volume 6 Nomor 2 Agustus 2022
P-ISSN: 2581-1800 dan E-ISSN: 2597-4122
Email: else@um-surabaya.ac.id

- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- Listiana, S. (2019). *The Importance Of Habits*. Desa Pustaka Indonesia.
- Malikhah, S. (2014). Pendidikan Karakter Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 75–85.
- Marijan. (2016). *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi*. TimSabda Media.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak.
- Muhammad, A. R. (2017). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 8(1), 112–119.
- Munawaroh, S. (2016). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. BPNP.
- Muthoharoh, A. I. E. A. (2013). Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara. *Unnes Civic Education Journal*, 1(2), 1–7.
- Muttaqin, M. F., & Hariyadi, S. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Masyarakat Pada Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3302>
- Natalini, B., & Hardini, A. T. A. (2020). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sd Kanisius Gendongan Salatiga. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 77–86. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3253>
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknonologi*. 1(1), 24–44.
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 20–30.
- Patwamawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan*, 1(13), 1–



16.

- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70.
- Prihantoro, A. (2019). *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja dan Komitmen*. Deepublish.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Ratnayanti, G. (2021). *Sikap Preventif Melalui Tekni Puzzle*. Jakad Media Publishing.
- Rochimi, I. F., & Suismanto, S. (2019). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231–246. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02>
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Shihab, N. (2018). *Memanusiakan Murid Menumbuhkan Disiplin*. Kampus Guru Cikal.
- Sonita, S. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Siswa Di Sekolah. *Konselor*, 2(1), 174–181. <https://doi.org/10.24036/0201321886-0-00>
- Suarto, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Tingkat Tinggi Pertama Di Kota Padang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1).
- Sudrajat, A., & Wibowo, A. (2013). Pembentukan karakter terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 174–185.
- Sulastri. (2018). Strategi Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan KEwarganegaraan Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Moral Di Sekolah Menengah Pertama Pelepat Ilir. *Pakar Pendidikan*, 16(2), 59–66.



ELSE (Elementary School Education Journal)
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

Volume 6 Nomor 2 Agustus 2022
P-ISSN: 2581-1800 dan E-ISSN: 2597-4122
Email: else@um-surabaya.ac.id

- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Prenadamedia Group.
- Sutarjo, A. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Rajawali Pers.
- Trihantoyo, S. (2017). *Enforcement of Student Discipline Character, What School Principal Acts? 118*, 981–985. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.158>
- Uddiin, .A. R. (2016). *Edisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah Studi Kasus di Sd Negeri Panas Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widianto, E. (2015). Peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(1), 31–39.
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa [Relationship of discipline with student learning responsibilities]. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 692–697.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>